**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh sebab itu, hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama.[[1]](#footnote-2) Hal ini dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. seperti yang tertuang dalam tujuan dan fungsi pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[[2]](#footnote-3)

Tujuan dan fungsi pendidikan nasional inilah yang menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan, dan penyelenggaraan pendidikan oleh pemerintah, satuan pendidikan, dan juga masyarakat. Masalah yang sangat penting yang dihadapi oleh satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia Indonesia adalah sejauh mana satuan pendidikan dapat berperan aktif dalam memaknai tujuan pendidikan nasional sebagai harapan sekaligus indikator keberhasilan pelaksanaan pendidikan.

1

Untuk merealisasikan tujuan tersebut, peranan guru sangat penting. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang ikut berperan serta dalam pengembangan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dalam bidang pendidikan, maka guru berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntunan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap pribadi guru terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didik pada kedewasaan dan kematangan.

Untuk itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang berdasarkan dengan kontextual yang menjadi sasaran pendidikan di Indonesia, apalagi sistem pendidikan menggunakan kurikulum KTSP yang menekankan kepada para peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat memberikan nilai yang lebih berarti dan relefan antara materi dengan segala kenyataan yang telah terjadi. Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran memberikan pemahaman yang lebih mendalam lagi tentang pembalajaran kepada siswa yang lebih berarti dan memberikan proses nilai tambahan yang berarti bagi dunia pendidikan di Indonesia.

Dari penjelasan diatas, memberikan pengertian bahwa seorang pendidik dalam memberikan pembelajaran kepada siswa harus memiliki kompetensi sebagai seorang guru. Selain itu seorang pendidik harus memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk masa depannya, dan menyesuaikan dengan kenyataan apa yang ada pada saat itu (realita). “salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan Formal (Sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik.

Untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dan memudahkan guru dalam mengajarkan konsep-konsep tersebut diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang langsung mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata dalm kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran tersebut adalah pembelajaran Kontextual.[[3]](#footnote-4)

Pembelajaran hendaknya sebanyak mungkin melibatkan peserta didik agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi secara ilmiah dan alamiah. Anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah.

Belajar akan lebih bermakna jika ‘anak mengalami' apa yang dipelajarinya, bukan 'mengetahui'-nya. Konsep pembelajaran yang demikian inilah yang diharapkan oleh pendekatan CTL. Maka dari itu CTL merupakan konsep belajar yang menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi ideal di atas, jelas bertolak belakang dengan apa yang terjadi selama ini. Masih banyak guru yang mengajar dengan cara-cara lama dan kurang melibatkan dan mengaktifkan siswa untuk mampu belajar sendiri. Model pembelajaran yang hanya menekankan ceramah dan kurang demokratis masih banyak terjadi, dengan akibat siswa kurang bebas untuk mengembangkan pikiran dan gagasannya. Guru terjebak dengan kegiatan rutin, yaitu memberikan penjelasan tentang bahan ajar kepada siswa yang sesuai dengan buku teks/buku paket, sedangkan siswa menerima bahan ajar yang diberikan oleh guru.

Hampir setiap guru tidak pernah memperhatikan perbedaan individual siswa. Walaupun model pembelajarannya bersifat klasikal, pada jam pelajaran yang sama, pada umumnya dalam satu kelas guru mengajarkan bahan dan materi yang sama dan dengan cara yang sama untuk semua siswa pada kelas tersebut.

Dampak logis dari model pembelajaran dengan cara-cara lama seperti yang sering digunakan oleh guru di SD Negeri 03 Kendari tersebut, diantaranya:

1. banyak siswa yang mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya tetapi pada kenyataannya mereka tidak memahaminya,

2. sebagian besar dari siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan, dan

3. Siswa memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan yaitu dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah.

Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis merasa tertarik untuk menerapkan salah satu model pembelajaran sebagai salah satu alternatif guna meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dimaksud adalah CTL yang menurut hasil penelitian terdahulu bahwa telah menunjukkan keunggulannya dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka penulis merasa perlu melakukan suatu penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan hasil belajar PAI melalui pendekatan *pembelajaran contextual teaching and learning* (CTL) pada siswa kelas IV SD Negeri 03 Kendari Kelurahan Kampung Salo Kota Kendari

1. **Identifikasi Masalah**
   1. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru di Sekolah.
   2. Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas belum sepenuhnya berlangsung secara maksimal
   3. Model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum optimal
   4. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah.
2. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada bagian latar belakang diatas, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan Hasil belajar PAI siswa kelas IV SD Negeri 03 Kendari Kelurahan Kampung Salo Kota Kendari

1. **Tujuan Penelitian**

Bertitik tolak dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI di SD Negeri 03 Kendari kelurahan Kampung Salo

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat bagi manfaat bagi perorangan/Institusi dibawah ini:

1. Bagi Siswa
2. Memberikan motivasi dan mengubah sikap/perilaku siswa yang sesuai dengan norma Agama Islam dalam dalam kegiatan pembelajaran
3. Membantu siswa yang bemasalah dalam belajar sendiri
4. Bagi Guru
5. Dapat meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran di-kelas
6. Sebagai informasi bagi guru khususnya guru PAI di SD Negeri 03 Kendari
7. Bagi Sekolah
8. Dapat memberikan sumbangan yang baik dan berguna bagi sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran PAI pada khususnya
9. Meningkatkan prestasi sekolah melalui peningkatan belajar siswa dan kinerja Guru.
10. Bagi Penulis

Melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah merupakan suatu strategi pembelajaran dalam pengalaman mengajar yang sangat berharga untuk menghadapi berrbagai masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran PAI. Selain itu dapat menambah wawasan pengetahuan penulis dalam menerapkan model pembelajaran yang berbasis Kontextual, sesuai dengan fakta yang ada.

1. **Defenisi Operasional**

Pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru untuk mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan yang di milikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penalaran bukanlah kegiatan berpikir yang menghasilkan pengetehuan secra tiba-tiba, tetapi penalaran ditandai dengan adanya langkah-langkah proses berpikir, dimana tiap langkah-langkah itu selalu bersandar atas kratria yang berlaku. Penalaran merupakan suatu peoses penemuan kebenaran yang setiap jenisnya mempunyai krateria kebenaran masing-masing

Hasil belajar PAI adalah nilai hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada pelajaran pendidikan agama Islam.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Hakikat *Contextual Teaching And* Learning *(CTL)***
2. **Pengertian model pembelajaran *Contextual Teaching And Learning***

Menurut Syaiful Sagala konsep merupakan buah pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan meliputi prinsip, hukum, dan teori.[[4]](#footnote-5) Lebih lanjut dijelaskan bahwa konsep diperoleh dari fakta, peristiwa, pengalaman, melalui generalisasi dan berfikir abstrak. Konsep dapat mengalami perubahan disesuaikan dengan fakta atau pengalaman baru.[[5]](#footnote-6)

Pendekatan kontextual dalam pembelajaran, atau yang lebih dikenal dengan sebutan contextual Teaching and learning (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan materi ajar dengan situasi dunia nyata si siswa, yang dpat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan para siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Proses pembelajaran-nya akan berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru kesiswa.

9

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.[[6]](#footnote-7)

Dari pendapat di atas, memberikan pemahaman kepada kita tentang penjelasan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan proses pembelajaran dengan menggunakan tindakan kelas, dengan mengaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dan model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran ini siswa di-dorong untuk mengerti apa makna hakikat belajar, apa manfaatnya dan bagaimana mencapai. Dan diharapkan mereka sadar bahwa yang mereka pelajari itu berguna bagi hidupnya.dalam kelas kontextual, tugas guru adalah membantu siswa untuk mencapai tujuannnya, maksudnya adalah guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada member informasi. Dan tugas guru adalah mengelola kelas agar menjadi kelas yang kondusif untuk belajar siswa.[[7]](#footnote-8)

Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata (Fakta). Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran *konstruktivisme,* dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis *konstruktivisme* siswa diharapkan belajar melalui ”mengalami” bukan ”menghafal”.

Lebih lanjut Kunandar menjelaskan bahwa CTL disebut pendekatan Kontextual karena konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota masyarakat.[[8]](#footnote-9)

Dalam CTL diperlukan sebuah pendekatan yang lebih memiliki konsep memberdayakan siswa dengan harapan siswa mampu mengkonstruksikan pengetahuan dalam benak pikiran mereka, dan bukan hanya menghafalkan fakta belaka saja, akan tetapi disamping itu siswa belajar melalui mengalami bukan menghafal, karena mengingat pengetahuan bukan sebuah perangkat fakta dan konsep yang siap diterima akan tetapi sesuatu yang harus di konstruksi oleh siswa. Dengan Rasional tersebut, pengetahuan selalu berubah sesuai dengan perkembangan Zaman.

CTL merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian lebih jelasnya bahwa tujuan utama pembelajaran CTL adalah membantu para siswa dengan cara yang tepat untuk mengaitkan makna pada pelajaran-pelajaran Akademik mereka.[[9]](#footnote-10)

Alwasilah. C A menyimpulkan sistim CTL adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa ,melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. Untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut: membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna, melakukan pekerjaan yang berarti, melakukan pembelajaran yang dilakukan sendiri, melakukan kerja sama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian yang autentik.[[10]](#footnote-11)

Pembelajaran yang menggunakan kontextual ini memberikan sebuah gambaran pembelajaran yang melihat makna dalam materi akademik yang sesuai dengan keadaan kontex yang terjadi dalam masyarakat atau kehidupan kesehariannya. Model pembelajaran kontextual ini seharusnya diterapkan oleh para pendidik, sehingga siswa dapat mengaplikasikan pelajaran yang didapatkan disekolah dalam kesehariannya.

1. **Proses Pembelajaran**

“Proses pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. [[11]](#footnote-12)

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan murid atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.[[12]](#footnote-13) “Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku murid berubah ke arah yang lebih baik”. [[13]](#footnote-14)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *proses pembelajaran* adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif sehingga tingkah laku murid berubah kearah yang lebih baik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

1. ***Peranan Guru dalam Proses Pembelajaran***

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi murid untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggungjawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan murid. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada: (a) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang. (b) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai. (c) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuian diri.

Demikianlah, menurut Slameeto “dalam proses pembelajaran guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggungjawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid”.[[14]](#footnote-15) Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa peranan guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas tidak hanya sebagai sumber informasi pengetahuan saja, tetapi juga berperan dalam segala aspek baik pengetahuan, sikap, maupun psikologis atau kepribadian murid, serta mempunyai tanggungjawab terhadap perkembangan murid di dalam kelas.

Menurut Brow seperti yang dikutip oleh Sardiman, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dam mengevaluasi kegiatan murid.[[15]](#footnote-16) Tugas guru dalam proses pembelajaran meliputi tugas paedagogis dan tugas administrasi. Tugas paedagogis adalah tugas membantu, membimbing, dan memimpin. Jadi, setelah masuk kelas tugas guru adalah sebagai pemimpin dan bukan semata-mata mengontrol atau mengkritik.

Tugas guru (pendidik) dan tenaga kependidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat (1) dan ayat (2), yaitu: (1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan admisnitrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Secara deskriptif, isi dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat (1) dan ayat (2) tentang tugas tenaga kependidikan dan tenaga pendidik, yaitu menjelaskan bahwa tenaga pengajar atau pendidik atau guru yang profesional harus mampu dan mempunyai kompetensi dalam menjalankan tugasnya atau profesinya sebagai tenaga pendidik. Kompetensi tersebut tidak hanya dapat memberikan materi pelajaran pada murid tetapi juga harus mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan tugasnya sebagai pendidik.

1. ***Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran***

“Yang dimaksud dengan pelaksanaan proses pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan kegiatan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada murid dan untuk mencapai tujuan pembelajaran “.[[16]](#footnote-17)

Menurut Sudjana, pelaksanaan proses pembelajaran melalui pentahapan sebagai berikut: (1) Tahap Pra Instruksional, yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses pembelajaran. (2) Tahap Instruksional, yakni tahap pemberian bahan pelajaran. (3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut, tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap intrusional.[[17]](#footnote-18)

Mendukung pendapat Sudjana, Hasibuan dalam Suryosubroto, mengemukakan tahap mengajar sebagai berikut: (1) Tahap sebelum pembelajaran (menyusun tahunan pelaksanaan kurikulum; program semester atau catur wulan pelaksanaan kurikulum; program satuan pelajaran dan perencanaan program mengajar). (2) Tahap pembelajaran, yaitu interaksi guru dan murid (pengelolaan dan pengendalian kelas; penyampaian informasi, dan keterampilan-keterampilan konsep; penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal; cara mendapatkan balikan; mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologis yaitu motivasi dan keterlibatan murid; mendiagnosis kesulitan belajar; menyajikan kegiatan sehubungan dengan perbedaan individu; mengevaluasi kegiatan interaksi). (3) Tahap sesudah pembelajaran (menilai pekerjaan murid; membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya; menilai kembali proses pembelajaran).[[18]](#footnote-19)

Berdasarkan tahap-tahap pembelajaran menurut Sudjana dan Hasibuan di atas dapat penulis deskripsikan kemampuan guru yang semestinya dimiliki oleh setiap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kemampuan tersebut antara lain: (1) Tahap sebelum pembelajaran (pra instruksional), yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses pembelajaran, meliputi: guru mampu menyusun tahunan pelaksanaan kurikulum; guru mampu membuat program semester atau catur wulan pelaksanaan kurikulum; guru mampu membuat program satuan pelajaran dan perencanaan program mengajar. (2) Tahap pembelajaran (instruksional), yakni tahap pemberian bahan pelajaran, meliputi: guru mampu mengelola dan mengendalikan kelas; guru mampu menyampaikan informasi, dan keterampilan-keterampilan konsep; guru mampu menggunakan tingkah laku verbal dan non verbal; guru mampu memberikan balikan; guru mampu mempertimbangkan prinsip-prinsip psikologis yaitu motivasi dan keterlibatan murid; guru mampu mendiagnosis kesulitan belajar; guru mampu menyajikan kegiatan sehubungan dengan perbedaan individu; guru mampu mengevaluasi kegiatan interaksi. (3) Tahap sesudah pembelajaran (evaluasi dan tindak lanjut), tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, meliputi: guru mampu menilai pekerjaan murid; guru mampu membuat perencanaan untuk pertemuanberikutnya; guru mampu menilai kembali proses pembelajaran.

Ketiga tahap tersebut harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran supaya proses pembelajaran tersebut berjalan lancar dan interaksi antara guru dan murid dapat terjalin dengan baik, dan pada akhirnya tercipta suatu situasi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi murid.

1. ***Komponen-komponen dalam Proses Pembelajaran***

Dalam proses pembelajaran ada komponen-komponen yang perlu mendapat perhatian. Komponen-komponen tersebut antara lain: (1) Tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan acuan yang perlu dipertimbangkan untuk memilih strategi pembelajaran. (2) Guru. Masing-masing guru berbeda dalam pengalaman, pengetahuan, kemampuan menyajikan pelajaran, gaya

mengajar, maupun wawasannya. Perbedaan ini mengakibatkan adanya perbedaan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan dalam program pembelajaran. (3) Murid. Di dalam proses pembelajaran, murid mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini perlu dipertimbangkan dalam menyusun suatu strategi pembelajaran yang tepat. (4) Materi Pelajaran. Materi pelajaran dapat dibedakan antara materi formal dan materi informal.

Komponen ini merupakan salah satu masukan yang tentunya perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran. (5) Metode Pembelajaran. Ada berbagai metode pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dalam proses pembelajaran. Ini perlu, karena ketepatan metode akan mempengaruhi bentuk stretegi pembelajaran. (6) Media Pembelajaran. Keberhasilan program pembelajaran tidak tergantung dari canggih atau tidaknya media yang digunakan, tetapi dari ketepatan dan keefektifan media yang digunakan oleh guru. (7) Faktor Administrasi dan Finansial. Termasuk dalam komponen ini ialah jadwal pelajaran, kondisi gedung dan ruang belajar, yang juga merupakan hal-hal yang tidak boleh diabaikan dalam proses pembelajaran.[[19]](#footnote-20)

Ada tujuh komponen dalam proses pembelajaran yang perlu mendapat perhatian. Komponen tersebut antara lain, yaitu: tujuan pembelajaran, guru, murid, materi pelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, faktor administrasi dan finansial, yang kesemuanya komponen tersebut saling terkait di dalam proses pembelajaran. Komponen yang satu mendukung komponen yang lainnya.

Proses Pembelajaran Di dalam proses pembelajaran terdapat ciri-ciri yang perlu diperhatikan. Ciri-ciri proses pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut: (1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis. (2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi murid dalam belajar. (3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi murid. (4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik. (5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi murid. (6) Pembelajaran dapat membuat murid siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.[[20]](#footnote-21)

Dalam proses pembelajaran terdapat ciri-ciri yang dapat membantu seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan adanya ciriciri proses pembelajaran, maka pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan lancar, karena ciri-ciri proses pembelajaran dapat dijadikan patokan atau acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

1. **Komponen-Komponen Model pembelajaran CTL**

Dalam pembelajaran Model *Contextual Teaching and Learning* memiliki beberapa komponen pembelajaran yang masing masing memiliki keterkaitan satu sama lain dan memiliki fungsih yang termuat dalam pembelajaran kontextual.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontextual, melibatkan tujuh komponen utama, yaitu (1) *Constructivisme,* (konstruktivisme, membangun, membentuk), (2) *questioning* (bertanya), (3) *inquiry* (menyelidiki), (4) *learning community* (masyarakat belajar), (5) *modeling* (pemodelan), (6) *reflection* (refleksi atau umpan balik), dan (7) *authentic assement* (penilaian yang sebenarnya) yang diuraikan dibawah ini[[21]](#footnote-22):

1. Konstruktivisme (*constructivisme*)

Konstrutivisme merupakan landasan berfikir (filosopi). pendekatan CTL dimana pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melaui konteks yang terbatas (sempit) dan dengan tiba-tiba. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat, tetapi manusia harus mengkonstruksi pengetahuan yaitu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

1. *Questioning* (bertanya)

Pengetahuan seseorang selalu bermula dari bertanya, karena dengan bertanya merupakan strategi utama pembelajaran kontextual. Komponen ini merupakan strategi pembelajaran CTL. Belajar dalam pembelajaran CTL dipandang sebagai upaya guru yang bisa mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu, mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi sekaligus mengetahui perkembangan kemampuan berfikir siswa. Pada sisi lain, kenyataan menunjukkan bahwa pemerolehan pengetahuan selalu bermula dari bertanya.

Atas dasar pengertian tersebut, prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran berkaitan dengan komponen bertanya, yaitu : 1) menggali informasi, 2) mengecek pemahaman siswa, 3) membangkitkan respon siswa, 4) mengetahui kadar keinginan siswa, 5) mengetahui hal yang diketahui siswa, 6) menfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru, 7) membangkitkan lebih banyak pertanyaan bagi diri siswa, dan 8) menyegarkan pengetahuan siswa.

1. *Inquiry* (menyelidiki)

Komponen menemukan merupakan kegiatan inti CTL. Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa tersebut. Dengan demikian, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tidak dari hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil menemukan sendiri dari fakta yang dihadapinya.

Atas pengertian tersebut, prinsip-prinsip yang bias dipegang guru ketika menerapkan komponen Inquiry dalam pebelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan dan keterampilan akan lebih lama diingat apabila siswa menemukan sendiri,
2. Informasi yang diperoleh siswa akan lebih mantap apabila diikuti dengan bukti-bukti atau data yang ditemukan sendiri,
3. Siklus Inquiry adalah observasi (observation), bertanya (questioning), mengajukan dugaan (hipotesis), pengumpulan data (data gathering), dan penyimpulan (conclusion),
4. Langkah-langkah kegiatan Inquiri, berupa 1) merumuskan masalah, 2) mengamati atau melakukan Observasi, 3) menganalisi dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lain, 4) mengomunikasikan atau menyajikan hasilnya pada pihak lain (pembaca, teman sekelas, guru, audiens yang lain)
5. *Learning Community* (masyarakat Belajar)

Konsep ini menyarankan bahwa hasil belajar sebaiknya diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Hal ini berarti bahwa hasil belajar bias diperoleh dengan sharing antar-teman, antar-kelompok, dan antara yang tahu kepada yang tidak tahu, baik didalam maupun diluar kelas. Karena itu, pembelajaran yang dikemas dalam berdiskusi kelompok yang anggotanya heterogen, dengan jumlah yang bervariasi, sangat mendukung komponen *Learning Community* ini.

Berikut ini disajikan prinsip-prinsip yang bisa diperhatikan guru ketika menerapkan pembelajaran yang berkonsentrasi pada komponen *learning community*, yakni : Pada dasarnya hasil belajar diperoleh dari kerjasama atau sharing

1. *Modeling* (pemodelan)

Komponen pendekatan CTL ini menyarankan bahwa pembelajaran keterampila dan pengetahuan tertentu diikuti dengan model yang bia ditiru oleh siswa. Model yang dimaksud bisa berupa pemberian contoh tentang, misalnya cara mengoperasikan sesuatu, menunjukkan hasil karya, mempertonton suatu penampilan. Cara pembelajaran semacam ini akan lebih cepat dipahami oleh siswa daripada hanya bercerita atau memberikan penjelasan kepada siswa tanpa ditunjukkan modelnya atau contohnya.

1. Refleksi

Komponen yang merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran dengan pendekatan CTL adalah perenungan kembali atsa pengetahuan yang baru dipelajari. Dengan memikirkan apa yang baru saja dipelajari, menelaah dan merespons semua kejadian, aktivitas, atau pengalaman yang terjadi dalam pembelajaran, bahkan memberikan masukan atau saran jika diperlukan. Siswa akan menyadari bahwa pengetahuan yang baru diperolehnya merupakan bagian pengayaan atau bahkan revisi dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Kesadaran semacam ini penting ditanamkan kepada siswa agar ia bersikap terbuka terhadap pengetahuan-pengetahuan baru.

Prinsip-prinsip dasar yang perlu diperhatikan guru dalam rangka penerapan komponen refleksi adalah sebagai berikut:

1. Perenungan atau sesuatu pengetahuan yang baru diperoleh menrupakan pengayaan atas pengetahuan sebelumnya,
2. Perenungan merupakan respons atau kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diperolehnya, dan
3. Perenungan bisa berupa menyampaikan penilaian atas pengetahuan yang baru diterima, membuat catatan singkat, diskusi dengan teman sejawat, atau unjuk kerja.
4. Penialain Autentik (*authentic assessment*)

Berdasarkan dari ketujuh komponen diatas yang diterapkan dalam pembelajaran, maka dapat diperlihatkan pada realita berikut:

1. Kegiatan yang mengembangkan pemikiran bahwa pembelajarn akan lebih bermakna apabila siswa bekerja sendiri, menemukan, dan memangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Kegiatan yang mendorong sikap keingintahuan sisa lewat bertanya tentang topik atau permasalahan yang akan dipelajarinya,
3. Kegiatan belajr yang bisa mengodisikan siswa untuk mengamati, menyelidiki, menganalisis topik atau permasalahan yang dihadapi sehingga ia berhasil menemukan sesuatu.
4. Kegiatan belajar yang bisa menciptakan suasana belajar bersama atau berkelompok sehingga ia bisa berdiskusi, curah pendapa, bekerjasama, dan saling membantu teman lain.
5. Kegiatan belajar yang bisa menunjukkan model yang bisa dipakai sebagai rujukan atau panutan siswa dalam bentuk penampilan tokoh, demonstrasi kegiatan, penampilan hasil karya, cara mengoperasikan sesuatu,
6. Kegiatan belajar yang memberikan refleksi atau umpan balik dalam bentuk Tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan yang dihadapi dan pemecahannya, mengkonstruksi kegiatan yang telah dilakukan, kesan siswa selama melakukan kegiatan, dan saran atau harapan siswa.
7. Kegiatan belajar bisa diamati secara priodik perkembangan kompetensi siswa melalui kegiatan-kegiatan nyata ketika pembelajaran berlangsung
8. Komponen yang merupakan ciri khusus dari pendekatan kontextual adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran gambaran atau informasi tentang perkembangan pengalaman belajar siswa. Gambaran perkebangan pengalaman siswa ini perlu diketahui guru setiap saat agar bisa memastikan benar tidaknya proses belajar siswa. Dengan demikian, penilaian autentik diarahkan pada proses mengamati, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah terkumpul ketika atau dalam proses pembelajaran siswa berlangsung, bukan semata-mata pada hasil pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut, prinsip dasar yang perlu menjadi perhatian guru ketika menerapkan komponen penialaian autentik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1). Penilaian autentik bukan menghakimi siswa, tetapi untuk mengetahui perkembngan pengalaman belajar siswa,

2). Penilaian dilakukan secara komprehensif dan seimbang antara penilaian proses dan hasil,

3). Guru menjadi penilaian yang konstruktif (*constructive evaluators*) yang dapat merefleksikan bagaiamana siswa belajar, bagaimana siswa menghubungkan apa yang mereka ketahui dengan berbagai konteks belajar.

4). Penialain autentik memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan penilaian diri (*self Assesment*) dan penilaian sesama (*peer assessment*).

5). Penilaian autentik mengukur keterampilan dan performansi dengan kriteria yang jelas (*performance-based*)

6). Penilaian autentik dilakukan dengan berbagai alat secara berkesinambungan sebagai integral dari proses pembelajaran.

7). Penilaian autentik dapat dimanfaatkan oleh siswa, orang tua, dan sekolah untuk mendiagnosis kesulitan belajar, umpan balik pembelajaran atau untuk menentukan hasil belajar siswa. [[22]](#footnote-23)

1. **Langkah-Langkah Pembelajaran Model Contextual Teaching and Learning (CTL)**

Urutan langkah-langkah pembelajaran CTL yang dapat diuraikan sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| FASE | TINGKAH LAKU |
| Fase 1  menyampaikan tujuan dan memotivasi | Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar. |
| Fase 2  Menyajikan materi pelajaran | Guru menyajikan informasi materi pelajaran tersebut kepada siswa dengan menjelaskan, mendemonstrasikan,atau menggunakan bahan bacaan (Modul). |
| Fase 3  Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar | Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar |
| Fase 4  Membimbing kelompok bekerja dan belajar. | Guru berperan memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran secara sendiri bukan apa kata guru  Guru bertindak sebagai fasilitator, membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. |
| Fase 5  Evaluasi | Guru mengevaluasi hasil belajar secara *authentic* tentang materi yang dipelajari |
| Fase 6  Refleksi | Guru memberikan remedial kepada siswa yang belum memenuhi standar kelulusan dan pengayaan kepada siswa yang sudah lulus. |

*Urutan Fase Pembelajaran CTL Oleh Trianto*[[23]](#footnote-24)

1. **Konsep Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar menurut Bloom mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Andersen sependapat dengan Bloom bahwa karakteristik manusia meliputi cara yang tipikal dari berfikir dan berbuat, dan perasaan. Tipikal berpikir berkaitan dengan ranah Kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotorik, dan tipikal perasaan berkaitan dengan ranah Afekti. Ketiga ranah tersebut merupakan karakteristik manusia dalam bidang pendidikan dan ketiga ranah tersebut merupakan hasil belajar.[[24]](#footnote-25)

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa penialaian hasil belajar dapat dilihat dari 3 ranah, yakni ranah Afektif, ranah Psikomotorik, dan ranah Kognitif, dan masing ranah tersebut memiliki penilaian yang berbeda-beda, dalam artian bahwa pembelajaran yang dilaksanakan penilaian tidak hanya sejauh mana ia mengerti akan materi yang kita ajarkan, akan tetapi pembelajaran yang dilaksanakan apakah dapat dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupannya atau tidak.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegaan intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mecapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. [[25]](#footnote-26)

Kemampuan siswa untuk menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran adalah merupakan salah satu bagian dalam menentukan tingkat keberhasilan siswa untuk itu diperlukan ketekunan seorang guru dalam menghadapi siswa, karena sukses dan berhasilnya seorang siswa dalam pembelajaran dan bertingkah laku bedasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah merupakan tingkat keberhasilan seorang guru dalam proses mengajar karena perlu kita ketahui sesungguhnya tingkat penialaian itu bertumpuk kepada seorang guru yang akan menilai berhasil tidaknya siswa tersebut.

Menurut Killer hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar. Ini berarti bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi, sedangakan hsail belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak.[[26]](#footnote-27)

Hasil belajar yang ditonjolkan oleh siswa adalah merupakan hasil usaha dalam proses pembelajaran secara efisien yang didukung oleh kemampuan siswa dalam menyerap ilmu pengetahaun yang diberikan oleh guru, dan kemampuan seorang guru dalam memberikan proses pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa. Tingkat pembelajaran yang dinilai berhasil, meskipun tidak sepenuhnya yang dilakukan memberikan gambaran kepada seorang guru tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan dalam hal ini apakah mesti melakukan inovasi ataukah tidak perlu mengalami perubahan.

Penerapan model pembelajaran yang mesti diterapkan adalah apa yang menjadi kebutuhan siswa disesuaikan dengan kondisi yang ada sehingga siswa dapat memahami makna materi yang diajarkan dan dapat memberikan nilai hasil belajar yang maksimal.

“Evaluasi atau penilaian sebagai suatu kegiatan menyimpulkan data dan informasi mengenai kemampuan belajar siswa, sebab akibat dan faktor-faktor yang memungkinkan dapat mendorong siswa untuk belajar.”[[27]](#footnote-28)

Data dan informasi yang diperoleh melalui evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran dapat memberikan kepada kita tentang gambarab sejauh mana kemampuan siswa tersebut dalam menyerap pembelajaran yang kita lakukan. Selaian itu tujuan utama dari penilaian adalah untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar yang dikuasai oleh peserta didik dalam serangkaian pembelajaran. Melalui penjelasan tersebut diatas perlu kita pahami bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dalam sistim pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besarnya membagi menjadi tiga ranah, yakni :

* 1. *Ranah Kognittif* yaitu berkenaan dengan hasil belajar Intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan Evaluasi. Yang masing-masing aspek memiliki tipe kelebihan masing-masing yang membuat proses pembelajaran memiliki nilai.
  2. *Ranah Afektif* yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
  3. *Ranah Psikomotorik* yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranh Psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keteampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpreatif.

Penilaian hasil belajar siswa akan terlihat dari sejuh mana ia dapat menangkap materi yang kita ajarkan dan bagaimana siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memberikan nilai arti bagi dirinya serta materi yang guru ajarkan dapat menjadi acuan dalam bertindak maupun menjalankan sesuatu hal tersebut.

Ada satu prinsip umum dan penting dalam kegiatan Evaluasi, yaitu adanya Triagulasi atau hubungan erat tiga komponen yaitu antara:

1. Tujuan pembelajaran, artinya bahwa sebelum melakakukan proses pembelajaran mesti kita harus memiliki tujuan pembelajaran yang akan kita capai.
2. Kegiatan pembelajaran,
3. Evaluasi, artinya dalam melakukan pembelajaran, yang pastinya kita ingin mengetahui hasil pembelajaran untuk itu diperlukan suatu evaluasi untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tersebut.[[28]](#footnote-29)

Dalam Evaluasi pengajaran dapat dikategorikan menjadi dua, yakni Formatif dan Sumatif. Evaluasi formatif Bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Seperti dengan hasil tes dengan melakukan kuis analisis, kemudian diikuti dengan kegiatan remedial ataupun dengan menggunakan Angket jika dibutuhkan. Sedangkan Evaluasi Sumatif adalah Evaluasi yang dilakukan pada akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengeahui sejauh mana peserta didik telah dapat berpindah dari satu unit keunit berikutnya.[[29]](#footnote-30)

Untuk itu kedua kategori diatas dapat memberikan nilai positif terhadap peningkatan penilaian hasil belajar siswa yang sesuai dengan kadar kemampuan berfikir siswa serta bertingkah laku. Atas dasar kedua macam

1. **Pendidikan Agama Islam**

Bidang studi PAI merupakan salah satu di antara bidang studi yang merupakan titik sentral bahan ajar yang membahas tentang berbagai konsep kehidupan di Dunia dan akhirat. Materi-materi didalamnya mengatur hubungan manusia dengan penciptanya. Dan mengatur hubungan manusia dengan manusia serta lingkungannya. Tujuan pendidikan Agama Islam, melalui pendapat mencatat bahwa:

1. Menumbuhkan aqidah melalui pemberian dalam pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan serta pengamatan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya terhadap Allah SWT.
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berahklak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, jujur, adil, berdisiplin, bertoleransi, menjaga keharmonisan secara personal serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas Agama[[30]](#footnote-31).

Pendidikan Agama Islam sangat berperan dengan sangat penting dalam kehidupan umat pada umumnya, terutama bagi siswa khusunya. Ajaran Agama yang dimuat pada mata pelajaran PAI menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat bagi peserta didik. Menyadari betapa pentingnya bahan ajar PAI pada lembaga pendidikan sehingga mata pelajaran ini tetap dimuat pada kurikulum walaupun pada jenjang pendidikan umum.

Pada kutipan lain disebutkan, “pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spritual dalam membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa” [[31]](#footnote-32).

Pembinaan Ahklak mulia, mencakup pembinaan etika/moral, peningkatan spritual. Dari segi pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan serta pengamalannya secara individual ataupun dalam bentuk kelompok masyarakat bertujuan pada optimalisasi berbatgai potensi yang dimiliki manusia.

Pendidikan Agama Islam, diberikan kepada peserta didik, mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, berahklak mulia, disiplin, maupun tuntutan Sosial.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Kelas (PTK). Karakteristik dari penellitian ini merupakan tindakan (aksi) tertentu untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran dengan menggunakan Model Kontextual terhadap hasil belajar Siswa.

1. **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SD Negeri 03 Kendari Kelurahan Kampung Salo Kota Kendari pada smester ganjil Tahun Pelajaran 2012/2013 dalam kurun waktu 3 Bulan, yakni Agustus s/d Oktober 2012. Siswa yang menjadi sasaran penelitian ini berjumlah 20 Siswa terdiri dari 9 orang siswa putra dan sebanyak 11 orang siswa putri dengan tingkat kemampuan akademik relatif sama.

1. **Faktor yang diselidiki**

Untuk lebih memudahkan dalam pemecahan masalah, ada beberapa faktor yang akan diselidiki antara lain:

1. Faktor siswa, yaitu; akan dilakukan pemantauan dengan memperhatikan perkembangan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

35

1. Faktor guru, yaitu; akan dilakukan pemantauan dan memperhatikan guru dalam menyajikan materi pelajaran dalam menerapkan model pembelajaran
2. Faktor sumber pelajaran, yaitu; dengan melihat sumber atau bahan pelajaran yang digunakan apakah sudah sesuai dengan tujuan, Relevansi materi yang hendak dicapai dalam pembelajaran CTL.
3. **Prosedur Penelitian**

Yang menjadi prosedur penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang pelaksanaannya sebanyak dengan menggunakan pola Siklus, dimana setiap siklus membutuhkan 2 atau 3 kali pertemuan dan tingkat penyelesaian penelitian tergantung pada sejauh mana tingkat pencapaian keberhasilan pembelajaran yang di sesuaikan dengan standar penilaian. Sebelum pelaksanaan tindakan terlebih dahulu diberikan tes awal yaitu untuk melihat kemampuan awal siswa mengenai materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. “Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari tahapan kegiatan: 1) perencanaan; 2) pelaksaaan tindakan; 3) observasi dan evaluasi, serta 4) refleksi. [[32]](#footnote-33) secara rinci setiap tahapan kegiatan dijelaskan berikut ini:

* + 1. *Perencanaan*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah: (i) membuat skenario pembelajaran, (ii) membuat lembar observasi, (iii) membuat alat bantu pembelajaran, (iv) membuat alat evaluasi, dan (v) menyiapkan jurnal untuk refleksi diri

* + 1. *Pelaksanaan tindakan*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran, yaitu 3 (tiga) kali pertemuan untuk setiap siklus.

* + 1. *Observasi dan evaluasi*

Kegiatan pada tahap ini adalah peneliti melakukan pengamatan pada saat pelaksanaan tindakan, yaitu melihat apakah pelaksanaan tindakan sesuai skenario pembelajaran yang telah dibuat. Setelah itu dilakukan evaluasi, yaitu untuk melihat keberhasilan pelaksanaan tindakan.

* + 1. *Refleksi*

Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, didiskusikan dan dilihat kelemahan-kelemahan yang ada pada setiap siklus dan akan diperbaiki pada perencanaan siklus berikutnya.

1. **Sumber Data dan Tehnik Pengumpulan Data**

Sumber data adalah siswa kelas IV SD Negeri 03 Kendari Kelurahan Kampung Salo Kota Kendari. Data dalam penelitian ini terdiri atas Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dan adapun Tehnik pengumpulan data yaitu Data dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diambil dengan menggunakan tes hasil belajar, sedangkan data kualitatif diambil dengan menggunakan lembar observasi dan jurnal refleksi diri. Tekhnik pengumpulan data yaitu data tentang pelaksanaan pembelajaran CTL diperoleh melalui lembar observasi, sedangkan data tentang hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar siswa .

1. **Tehnik Analisa Data**

Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan kelas (PTK), ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan peneliti,

1. Data kuantitatif, (nilai hasil belajar) yang dapat dianalisis secara deskriktif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriktif. Misalnya, mencari nilai rerata, persentase keberhasilan belajar, dan lain-lain.
2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (Kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias, dalam belajar, kepercayan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.[[33]](#footnote-34)
3. **Indikator Kinerja**

Sebagai stándar keberhasilan penelitian ini adalah merujuk pada stándar KKM yang sudah ada di SD Negeri 03 Kendari Kelurahan kampung Salo Kota Kendari, yaitu meningkatkan Aktivitas terhadap materi pelajaran dalam hal ini hasil belajar siswa pada pelajaran PAI, yaitu apabila ketuntasan belajar siswa secara individu/perorangan apabila mendapatkan skor nilai 70,00 ke atas, dan ketuntasan secara klasikal tercapai apabila memenuhi ketuntasan 80%.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Kegiatan Pendahuluan**

Penelitian ini diawali dengan melakukan survei/observasi awal dan melakukan pertemuan dengan guru bidang studi PAI pada kelas IV SD Negeri 03 Kendari Kelurahan Kampung Salo Kota Kendari. Pada pertemuan tersebut peneliti melakukan wawancara singkat dengan Guru PAI untuk mengetahui sejauhmana proses pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan pendekatan pembelajaran (model pembelajaran) yang digunakan. Dari hasil wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi bahwa pelajaran PAI sulit dipahami siswa kelas IV dan Guru PAI kelas IV belum menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara maksimal.

Pada kesempatan yang sama peneliti juga membicarakan langkah-langkah model pembelajaran CTL dan selanjutnya peneliti memberikan informasi tentang jenis penelitian yang akan dilakukan sekaligus merencanakan waktu pelaksanaan tindakan dan kelas yang akan dijadikan subyek penelitian. Ada beberapa tindakan-tindakan yang dilaksanakan selanjutnya, di antaranya; 1) mengajak siswa untuk mengenal dan memahami cara belajar dengan model pembelajaran CTL yang akan diterapkan di kelas, 2) memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya jika belum jelas tentang model pembelajaran CTL yang akan diterapkan, 3) memberikan informasi kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompoknya dan menekankan bahwa kegagalan dalam menyelesaikan soal-soal PAI pembahasan Membiasakan Perilaku Terpuji yang merupakan kegagalan untuk semua anggota kelompok.

40

Selanjutnya diadakan tes awal dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada pokok bahasan Membiasakan Perilaku Terpuji, dan hasil tes awal tersebut dijadikan sebagai skor awal siswa untuk dijadikan patokan dalam pembentukan kelompok, dan sebagai acuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran CTL. Soal-soal untuk tes awal diambil dari cakupan materi yang akan diajarkan berdasarkan indikator yang sudah ditetapkan dalam Rencana Pembelajaran (RP). Hasil tes awal dari 4 (empat) kelompok belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1. Data Perolehan Nilai Skor Awal Siswa Sebelum

Penerapan Model Pembelajaran CTL

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor Urut** | **Kelompok Belajar** | | | | **Jumlah** |
| **I** | **II** | **III** | **IV** |
| 1 | 60 | 67 | 70 | 72 | 269 |
| 2 | 63 | 60 | 72 | 73 | 268 |
| 3 | 65 | 73 | 75 | 60 | 273 |
| 4 | 70 | 58 | 60 | 75 | 263 |
| 5 | 70 | 70 | 63 | 67 | 270 |
| Jumlah | 328 | 328 | 340 | 347 | 1343 |
| Rata-rata | 65.60 | 65.60 | 68.00 | 69.40 | **67.15** |
| Ketuntasan Kelompok | 40% | 40% | 60% | 60% |  |
| Ketuntasan secara klasikal | **50%** | | | | |

*Sumber* : Hasil pengolahan data PTK 2012

Pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa penguasaan siswa secara klasikal terhadap materi pelajaran pada pokok bahasan Membiasakan Perilaku Terpuji, bahwa yang memperoleh nilai ≥ 70,00 sebanyak 10 orang siswa yang ketuntasan belajarnya hanya mencapai 50% dengan nilai rata-rata 67.15 Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih banyak melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal-soal tersebut. Hal ini disebabkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar materi tersebut masih sangat kurang.

1. **Tindakan Siklus I**
   1. ***Perencanaan***

Setelah ditetapkan untuk menerapkan model pembelajaran CTL pada pembahasan Membiasakan perilaku terpuji, maka kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti bersama guru mengadakan pembentukan kelompok yang disesuaikan dengan model pembelajaran CTL dengan berpatokan pada nilai awal siswa, kemudian peneliti melakukan hal-hal berikut :

1. Membuat RP/skenario pembelajaran untuk tindakan siklus I.
2. Membuat lembar observasi
3. Menyiapkan bahan dan media pembelajaran yang diperlukan untuk membantu siswa agar lebih cepat memahami materi pelajaran.
4. Merancang alat evaluasi untuk tes tindakan siklus I.
   1. ***Pelaksanaan Tindakan***

Pada tahap ini, siswa telah siap belajar dengan model pembelajaran CTL. Selanjutnya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengikuti skenario pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan mengajarkan materi pelajaran pokok bahasan Membiasakan Perilaku Terpuji, yakni; tentang Tobatnya Nabi Adam As.

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa, serta mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan pengetahuan umum siswa yang telah diperoleh dalam lingkungan kehidupan siswa sehari-hari yang erat kaitannya dengan materi yang sedang disajikan. Hal ini sesuai dengan konsep belajar yang menggunakan pendekatan pembelajaran CTL dimana guru harus senantiasa memberikan tugas kelompok dan menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas pada saat proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang sedang disampaikan. Dengan demikian siswa akan lebih termotivasi untuk belajar karena siswa menganggap materi yang sedang disampaikan akan sangat berguna bagi kehidupan.

Dalam proses pembelajaran, siswa secara berkelompok berdiskusi menyelesaikan soal-soal yang tercantum dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) sedangkan guru memantau kegiatan kerja kelompok tersebut serta memberikan bimbingan bagi kelompok-kelompok yang menemukan kesulitan dalam menyelesaikan soal. Selanjutnya hasil rumusan siswa dalam berkelompok guru meminta untuk mempertanggungjawabkan dalam diskusi dengan mempresentasikannya di depan kelas yang diamati selama proses pembelajaran dengan kontrol pengamatan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan siswa.

* 1. ***Observasi dan Evaluasi***

1. **Observasi**

Hal-hal yang diobservasi dalam proses pembelajaran adalah sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran, yakni; keaktifan siswa selama belajar kelompok, sikap dan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang disesuaikan dengan penerapan model pembelajaran CTL. Hasil observasi terhadap siswa dan guru menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

* + 1. Pada pertemuan pertama, siswa masih merasa kaku dalam pelaksanaan pembelajaran CTL
    2. Ada siswa yang kurang aktif dalam kelompok karena mereka terbiasa belajar secara sendiri-sendiri. Namun siswa kelihatan sangat termotivasi untuk belajar, mereka sangat antusias memperhatikan sikap penjelasan guru. Ini disebabkan karena guru selalu menyertai contoh-contoh setiap materi yang disampaikannya dengan memperhatikan hal-hal konkrit atau selalu mengaitkannya dengan pengalaman yang telah diperoleh siswa.
    3. Siswa masih sering pergi ke kelompok lain untuk bertanya, dalam hal ini siswa belum memahami sepenuhnya hakekat belajar secara berkelompok.
    4. Siswa mulai berani mengungkapkan pendapatnya, hal ini terlihat karena guru bertanya tentang materi pelajaran, mereka selalu mengacungkan tangan untuk menjawabnya.
    5. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dibuat.
    6. Penjelasan guru tentang cara penilaian dalam belajar secara kelompok masih kurang.
    7. Guru belum mengelola kelompok secara baik, hal ini terlihat pada saat guru masih kewalahan memberikan bimbingan kepada kelompok yang menemui masalah dalam kegiatan diskusi kelompok.
    8. Hasil observasi terhadap siswa dan guru diamati dengan instrumen yang sudah disiapkan (pedoman observasi guru dan siswa).

1. **Evaluasi**

Setelah dua kali pertemuan, pertemuan ketiga diadakan evaluasi atau tes tindakan siklus I secara perorangan untuk melihat sejauh mana siswa telah memahami materi pelajaran setelah menerapkan pendekatan pembelajaran konstekstual dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Berikut ini data perolehan nilai pada hasil tes siklus I penerapan model pembelajaran CTL, yakni :

Tabel 4.2. Data Perolehan Nilai Siswa pada Hasil Tes Siklus I dalam Penerapan Model Pembelajaran CTL

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor Urut** | **Kelompok Belajar** | | | | **Jumlah** |
| **I** | **II** | **III** | **IV** |
| 1 | 70 | 71 | 72 | 72 | 285 |
| 2 | 67 | 63 | 73 | 75 | 215 |
| 3 | 71 | 75 | 77 | 65 | 288 |
| 4 | 70 | 63 | 64 | 77 | 274 |
| 5 | 72 | 70 | 65 | 70 | 277 |
| Jumlah | 350 | 279 | 351 | 359 | 1339 |
| Rata-rata | 70.00 | 69.75 | 70.20 | 71.80 | **70.47** |
| Ketuntasan Kelompok | 80% | 60% | 60% | 60% |  |
| Ketuntasan secara klasikal | **65%** | | | | |

*Sumber* : Hasil pengolahan data PTK 2012

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas bahwa hasil tes pada siklus I menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran PAI mengalami peningkatan dari tes awal. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 14 orang atau sebesar 65% dengan nilai rata-rata 70,47. Dalam hal ini mengalami peningkatan sebesar 15% dari hasil tes awal.

* 1. ***Refleksi***

Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini, penerapan pembelajaran CTL belum sepenuhnya berjalan sempurna. Tahap refleksi yang dilakukan antara peneliti dan guru secara kolaboratif disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperbaiki.

Pihak siswa, kelemahan yang ada adalah siswa sebelum memahami secara mendalam hakekat belajar secara kelompok CTL sehingga interaksi siswa dalam kelompok belum maksimal, masih ada siswa yang kurang aktif belajar dalam kelompok.

Pihak guru, kelemahan yang ada adalah pemantauan guru terhadap kegiatan kelompok yang kurang efektif sehingga kadang-kadang kelompok yang membutuhkan bimbingan guru tidak diperhatikan. Guru juga masih kurang menjelaskan cara penilaian dalam belajar secara berkelompok.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi di atas, maka penelitian ini dilanjutkan dengan tindakan siklus II karena indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini belum tercapai.

1. **Tindakan Siklus II**
   1. ***Perencanaan***

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi refleksi pada tindakan siklus I, maka penelitian bersama guru merencanakan tindakan siklus II. Kelemahan-kelemahan selama pelaksanaan tindakan siklus I akan diperbaiki pada siklus II ini dengan harapan agar pemahaman siswa terhadap pokok bahasan Membiasakan Perilaku Terpuji, dapat ditingkatkan. Hal-hal yang akan diperbaiki dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini adalah:

1. Guru akan berusaha menciptakan suasana saling membutuhkan yang positif di antara anggota-anggota kelompok, sehingga diharapkan semua siswa dalam kelompok akan aktif selama proses pembelajaran.
2. Guru akan selalu mengingatkan kepada siswa tentang tujuan belajar kontextual sekaligus cara penilaian hasil belajar.
3. Guru akan memberikan bimbingan kepada kelompok-kelompok tertentu yang mengalami kesulitan dan menghindari intervensi yang berlebihan kepada kelompok yang bisa bekerja secara mandiri.

Pada tahap perencanaan ini, penelitian menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan siklus II, yaitu :

Membuat skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan siklus II.

Menyiapkan lembar observasi.

Menyiapkan bahan atau media pembelajaran.

Merancang alat evaluasi untuk tes tindakan sikluas II.

* 1. ***Pelaksanaan Tindakan***

Proses pembelajaran melalui model pembelajar CTL dilakukan kembali sebagai rangkaian pelaksanaan penelitian ini dengan memperhatikan hasil refleksi pada tindakan siklus I. Pada siklus II ini guru melaksanakan pembelajaran di kelas dengan mengikuti skenario pembelajaran yang telah dibuat. Pada pertemuan siklus kedua, materi yang diajarkan adalah membiasakan perilaku terpuji pada pokok bahasan Meneladani Perilaku Masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sama seperti pelaksanaan tindakan siklus I dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan selama pelaksanaan tindakan siklus I. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti terus mengobservasi jalannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi terhadap aktivitas guru dan siswa.

* 1. ***Observasi dan Evaluasi***

1. **Observasi**

Proses pembelajaran pada tindakan siklus II ini telah mengalami peningkatan dari siklus I, dari hasil observasi, guru dan siswa sudah bersama-sama melaksanakan proses pembelajaran model pembelajaran CTL. Hasil observasi terhadap siswa menunjukkan hal-hal berikut:

* + 1. Siswa sudah aktif dalam kelompok, mereka senantiasa saling berbagi tugas dalam kegiatan kelompok
    2. Sebagian besar siswa selalu menunjukkan keinginan mereka untuk menjawab setiap pertanyaan guru dalam hal ini model pembelajaran CTL sudah semakin terarah.

1. **Evaluasi**

Kegiatan selanjutnya adalah mengadakan tes tindakan siklus II secara individual untuk melihat tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran setelah belajar melalui model pembelajaran CTL. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Data Perolehan Nilai Siswa pada Hasil Tes Siklus II dalam Penerapan Model Pembelajaran CTL

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Nomor Urut** | **Kelompok Belajar** | | | | **Jumlah** |
| **I** | **II** | **III** | **IV** |
| 1 | 77 | 77 | 75 | 79 | 308 |
| 2 | 70 | 69 | 77 | 83 | 299 |
| 3 | 75 | 80 | 80 | 67 | 302 |
| 4 | 73 | 69 | 69 | 80 | 291 |
| 5 | 75 | 73 | 70 | 77 | 295 |
| Jumlah | 370 | 368 | 371 | 386 | 1495 |
| Rata-rata | 74.00 | 73.60 | 74.20 | 77.20 | **74.75** |
| Ketuntasan Kelompok | 100% | 60% | 80% | 80% |  |
| Ketuntasan secara klasikal | **80%** | | | | |

*Sumber* : Hasil pengolahan data PTK 2012

Pada Tabel 4.3. di atas menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi pelajaran pokok bahasan Membiasakan Perilaku Terpuji, pada pokok bahasan Meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW mengalami peninngkatan dari hasil tes tindakan siklus I. Banyaknya siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah sebanyak 16 orang siswa atau sebesar 80% dengan nilai rata-rata 74,75, maka hasil tes meningkat hingga sebesar 15% dari tindakan siklus I ke siklus II.

* 1. ***Refleksi***

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini telah menunjukkan kesempurnaan baik dari pihak guru maupun siswa. Guru telah melaksanakan skenario pembelajaran sepenuhnya. Siswa juga memperlihatkan keaktifan dan kekompakan mereka dalam belajar kelompok. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mampu mengemukakan pendapatnya ketika ditanya oleh guru namun mereka sudah menunjukkan sikap yang baik terhadap penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran PAI. Dan dari hasil pelaksanaan tindakan siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan maka pelaksanaap penelitian di hentikan sampai pada siklus II.

1. **Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua (2) siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengalami peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus. Pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh hasil belajar siswa sebesar 65% yang memperoleh nilai ≥ 70, penelitian masih dilanjutkan pada siklus II karena belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan (80%). Salah satu penyebab sehingga hasil penelitian belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan adalah siswa belum sepenuhnya aktif dalam diskusi kelompok.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh hasil belajar siswa sebesar 80% yang memperoleh nilai ≥ 70. Dari siklus I (65%) ke siklus II (80%) meningkat sebesar 15%. Kenaikan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II disebabkan karena semakin sempurnanya pelaksanaan skenario pembelajaran dan semakin pahamnya siswa terhadap hakekat pembelajaran CTL. Dengan melihat hasil tes pada tindakan siklus II, maka penelitian ini dihentikan sampai dengan siklus II karena indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai. Dengan demikian upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada Pokok Bahasan Membiasakan Perilaku Terpuji melalui model pembelajaran CTL telah tercapai dengan baik.

**BAB V**

**P E N U T U P**

* + - 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi dan refleksi pada setiap siklus tindakan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan pembelajaran CTL pokok bahasan Membiasakan Perilaku Terpuji semester ganjil khususnya di kelas IV SD Negeri 03 Kendari Kelurahan Kampung Salo Kota Kendari Tahun Pelajaran 2012/2013, bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Hal ini ditunjukkan pada nilai siswa setelah tindakan siklus I meningkat dibandingkan dengan nilai tes awal yakni 67,15 menjadi 70,47, namun belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Selanjutnya nilai rata-rata siswa setelah siklus II meningkat dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I yang dari 70,47 menjadi 74,75 dan telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80% siswa telah mendapat nilai minimal 70,00.

* + - 1. **Saran – Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada para guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran CTL dalam mengajarkan materi PAI khususnya pada pokok bahasan Membiasakan Perilaku terpuji.

53

1. Kepada para peneliti selanjutnya hendaknya menjadi bahan perbandingan untuk menerapkan berbagai model pembelajaran khususnya pembelajaran CTL untuk mengajarkan materi PAI
2. Kepada siswa, diharapkan untuk terus termotivasi dalam meningkatkan aktivitas pembelajarannya terhadap pelajaran-pelajaran yang lainnya dalam menggunakan model pembelajaran CTL.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran,*Bintang selatan: Ujung Pandang. 1994

Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar,*cetakan ke2 , PT Rineka Cipta: Jakarta, 2003

Arikunto, Suharsimi., Suhardjono. Supardi., *Penelitian Tindakan Kelas,* PT Bumi Aksara; Jakarta, 2008

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar evaluasi pendidika,* cet 2 PT BumiAksara: Jakarta 2001

C A. Alwasilah, *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar- Mengajar Mengasikan dan Bermakna*, Mizan Learning Center: Bandung, 2007

Darsono, Max dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press. 2000.

Gulo, W. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Balai Pustaka. Hadi, Sutrisno. 1990

Harun Rasyid, Mansur, *Penilaian Hasil Belajar,* CV wacana Prima: Bandung, 2008

Hopkins, David, *A, Teacher’s Guide to classroom Researce,* Philadelphia. 1993

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan.* PT RajaGrafindo Persada: Jakarta, 1997

<http://biologi-staincrb.web.id/blog/penerapan-ctl-dan-hubungannya-dengan-prestasi-belajar-siswa>.

Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan sukses Sertifikasi Guru,* Jakarta, 2007

Nurhadi dan Agus gerrat Senduk, *Pembelajaran Kontextual dan penerapannya dalam KBK*, UM Pres Malang, 2003

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* Remaja Rosdakarya: Bandung, 1999

Suryosubroto. *Proses Belajar-Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.

Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000.

Suchman, J. Richard. *Developing Inquiry.* IIIlinois-USA: Science Research Associetes, 1966.

Trianto, *Mendesain Pembelajaran kontextual(CTL)*, Cerdas Pustaka Publisher: Jakarta, 2008

Usman, Moh Uzer dan setiawati, Lilis, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar,* Remaja Rosdakarya: Bandung, 2001

Undang-Undang Guru dan Dosen, Cemerlang: Jakarta, 2005

Undang-Undang No.2o Tahun 2003.*Tentang Sistem Pendidikan nasional,* Cemerlang: Jakarta

*Lampiran 02*

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**SD : SD Negeri 03 Kendari**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam**

**Kelas / Semester : IV / 1**

**Standar Kompetensi : 4. Membiasakan perilaku terpuji**

**Kompetensi Dasar : 4.1 Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam AS**

**Alokasi Waktu : 2 × 35 menit (1× pertemuan)**

**Siklus/Pertemuan : I/I**

**Tujuan Pembelajaran :** 1. Siswa dapat meneladani taubatnya Nabi Adam AS dalam praktik kesehariannya

**Materi Pembelajaran :** Perilaku taubatnya Nabi Adam AS.

**Metode Pembelajaran :** 1. Contextual Teaching and Learning

2. Metode Cerama dan Pemberian tugas

**Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:**

**1. Kegiatan Pendahuluan**

Apersepsi dan Motivasi :

* + Memberikan pertanyaan seputar pengetahuan siswa kisah Nabi Adam AS yang telah dipelajari sebelumnya
  + Memperkenalkan bahan ajar yang akan disampaikan melalui fitur Mutiara Islam

**2. Kegiatan Inti**

* + ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

* + Siswa mendengarkan dan mencermati penjelasan guru tentang bahan ajar yang di sampaikan
  + Siswa dengan bimbingan guru melakukan diskusi bersama teman sekelas
  + Siswa menyampaikan pendapatnya tentang perilaku taubatnya Nabi Adam AS dalam kelompok belajar dan mempersentasikan di depan kelas
  + Siswa menceritakan pengalaman mereka tentang perilaku taubat yang pernah mereka lakukan
  + ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

* + Siswa melafalkan doa taubatnya Nabi Adam AS secara klasikal, kelompok dan individu
  + Siswa menghafal doa taubatnya Nabi Adam AS secara klasikal, kelompok dan individu
  + ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

* + Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
  + Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**3. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

* + Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan
  + Guru memberikan kesimpulan secara ringkas tentang perilaku taubatnya Nabi Adam AS yang patut diteladani

**Alat / Sumber Belajar:**

1. Teks cerita kisah Nabi Adam AS

2. Tulisan lafal doa taubatnya Nabi Adam AS dikarton atau papan tulis

3. Buku kisah Nabi atau buku-buku lain yang relevan

4. Pengalaman guru

5. Lingkungan sekitar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Mengetahui,**  **Kepala SD/MI ………………………**  **(\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_)**  **NIP/NIK : ...........................** |  | **…….……..,…………………20…….**  **Guru Pendidikan Agama Islam**  **(\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_)**  **NIP/NIK : ...........................** |

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**SD : SD Negeri 03 Kendari**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam**

**Kelas / Semester : IV / 1**

**Standar Kompetensi : 4. Membiasakan perilaku terpuji**

**Kompetensi Dasar : 4.1 Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam AS**

**Alokasi Waktu : 2 × 35 menit (1× pertemuan)**

**Siklus/Pertemuan : I/2**

**Tujuan Pembelajaran :** 1. Siswa dapat meneladani taubatnya Nabi Adam AS dalam praktik kesehariannya

**Materi Pembelajaran :** Perilaku taubatnya Nabi Adam AS.

**Metode Pembelajaran :** 1. Contextual Teaching and Learning

2. Metode Cerama dan Pemberian tugas

**Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:**

**1. Kegiatan Pendahuluan**

Apersepsi dan Motivasi :

* + Memberikan pertanyaan seputar pengetahuan siswa kisah Nabi Adam AS yang telah dipelajari sebelumnya
  + Memperkenalkan bahan ajar yang akan disampaikan melalui fitur Mutiara Islam

**2. Kegiatan Inti**

* + ***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

* + Siswa mendengarkan dan mencermati penjelasan guru tentang bahan ajar yang di sampaikan
  + Siswa dengan bimbingan guru melakukan diskusi bersama teman sekelas
  + Siswa menyampaikan pendapatnya tentang perilaku taubatnya Nabi Adam AS dalam kelompok belajar dan mempersentasikan di depan kelas
  + Siswa menceritakan pengalaman mereka tentang perilaku taubat yang pernah mereka lakukan
  + ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

* + Siswa melafalkan doa taubatnya Nabi Adam AS secara klasikal, kelompok dan individu
  + Siswa menghafal doa taubatnya Nabi Adam AS secara klasikal, kelompok dan individu
  + ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

* + Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
  + Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**3. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

* + Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa seputar pemahaman mereka tentang materi yang disampaikan
  + Guru memberikan kesimpulan secara ringkas tentang perilaku taubatnya Nabi Adam AS yang patut diteladani

**Alat / Sumber Belajar:**

1. Teks cerita kisah Nabi Adam AS

2. Tulisan lafal doa taubatnya Nabi Adam AS dikarton atau papan tulis

3. Buku kisah Nabi atau buku-buku lain yang relevan

4. Pengalaman guru

5. Lingkungan sekitar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Mengetahui,**  **Kepala SD/MI ………………………**  **(\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_)**  **NIP/NIK : ...........................** |  | **…….……..,…………………20…….**  **Guru Pendidikan Agama Islam**  **(\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_)**  **NIP/NIK : ...........................** |

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**SD : SD Negeri 03 Kendari**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam**

**Kelas / Semester : IV / 1**

**Standar Kompetensi : 4. Membiasakan perilaku terpuji**

**Kompetensi Dasar : 4.2 Meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW**

**Alokasi Waktu : 2 × 35 menit (1× pertemuan)**

**Siklus/Pertemuan : II/I**

**Tujuan Pembelajaran :** 1. Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW

2. Siswa dapat meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW

**Materi Pembelajaran :** Perilaku masa kanak-kanak dan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW.

**Metode Pembelajaran :** 1. Contextual Teaching and Learning

2. Metode Cerama dan Pemberian tugas

**Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:**

**1. Kegiatan Pendahuluan**

Apersepsi dan Motivasi :

* + Memberikan pertanyaan seputar pengetahuan siswa tentang kisah Nabi Muhammad SAW
  + Memperkenalkan bahan ajar yang akan disampaikan melalui fitur mutiara islam dan Sepenggal Kisah

**2. Kegiatan Inti.**

***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

* + Siswa mendengarkan dan mencermati penjelasan guru tentang bahan ajar yang di sampaikan
  + Siswa dengan bimbingan guru melakukan diskusi bersama teman sekelas
  + Siswa menyampaikan pendapatnya tentang sifat-sifat Nabi Muhammad yang patut diteladani
  + dalam kelompok belajar dan mempersentasikan di depan kelas
  + Siswa menceritakan pengalaman mereka tentang perilaku taubat yang pernah mereka lakukan
  + ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

* + Siswa menyebutkan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW secara klasikal, kelompok, dan individu
  + Siswa menyampaikan pendapatnya tentang sifat-sifat Nabi Muhammad yang patut diteladani
  + Siswa menunjukkan manfaat dari meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW
  + ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

* + Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
  + Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**3. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

* + Siswa menyimpulkan kisah yang ada di Sepenggal Kisah yang telah dibacakan menggunakan bahasa sendiri
  + Siswa memahami bacaan intisari yang telah dibacakan
  + Guru memberikan tugas siswa untuk mengerjakan latihan yang ada di halaman dan ditulis di buku tugas

**Alat / Sumber Belajar:**

1. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 4 NTR, Esis

2. Buku kisah Nabi atau buku-buku lain yang relevan

3. Alquran

4. Pengalaman guru

5. Lingkungan sekitar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Mengetahui,**  **Kepala SD/MI ………………………**  **(\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_)**  **NIP/NIK : ...........................** |  | **…….……..,…………………20…….**  **Guru Pendidikan Agama Islam**  **(\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_)**  **NIP/NIK : ...........................** |

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**SD : SD Negeri 03 Kendari**

**Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam**

**Kelas / Semester : IV / 1**

**Standar Kompetensi : 4. Membiasakan perilaku terpuji**

**Kompetensi Dasar : 4.2 Meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW**

**Alokasi Waktu : 2 × 35 menit (1× pertemuan)**

**Siklus/Pertemuan : II/2**

**Tujuan Pembelajaran :** 1. Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW

2. Siswa dapat meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW

**Materi Pembelajaran :** Perilaku masa kanak-kanak dan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW.

**Metode Pembelajaran :** 1. Contextual Teaching and Learning

2. Metode Cerama dan Pemberian tugas

**Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran:**

**1. Kegiatan Pendahuluan**

Apersepsi dan Motivasi :

* + Memberikan pertanyaan seputar pengetahuan siswa tentang kisah Nabi Muhammad SAW
  + Memperkenalkan bahan ajar yang akan disampaikan melalui fitur mutiara islam dan Sepenggal Kisah

**2. Kegiatan Inti.**

***Eksplorasi***

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

* + Siswa mendengarkan dan mencermati penjelasan guru tentang bahan ajar yang di sampaikan
  + Siswa dengan bimbingan guru melakukan diskusi bersama teman sekelas
  + Siswa menyampaikan pendapatnya tentang sifat-sifat Nabi Muhammad yang patut diteladani
  + dalam kelompok belajar dan mempersentasikan di depan kelas
  + Siswa menceritakan pengalaman mereka tentang perilaku taubat yang pernah mereka lakukan
  + ***Elaborasi***

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

* + Siswa menyebutkan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW secara klasikal, kelompok, dan individu
  + Siswa menyampaikan pendapatnya tentang sifat-sifat Nabi Muhammad yang patut diteladani
  + Siswa menunjukkan manfaat dari meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW
  + ***Konfirmasi***

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

* + Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
  + Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

**3. Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

* + Siswa menyimpulkan kisah yang ada di Sepenggal Kisah yang telah dibacakan menggunakan bahasa sendiri
  + Siswa memahami bacaan intisari yang telah dibacakan
  + Guru memberikan tugas siswa untuk mengerjakan latihan yang ada di halaman dan ditulis di buku tugas

**Alat / Sumber Belajar:**

1. Buku Pendidikan Agama Islam Jilid 4 NTR, Esis

2. Buku kisah Nabi atau buku-buku lain yang relevan

3. Alquran

4. Pengalaman guru

5. Lingkungan sekitar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Mengetahui,**  **Kepala SD/MI ………………………**  **(\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_)**  **NIP/NIK : ...........................** |  | **…….……..,…………………20…….**  **Guru Pendidikan Agama Islam**  **(\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_)**  **NIP/NIK : ...........................** |

***Lampiran 03***

1. **Tes Awal**

SATUAN PENDIDIKAN : SDN 03 Kendari

MATA PELAJARAN : PAI

KELAS/SEMESTER : IV/I

1. Siapakah seorang wanita yang diciptakan allah untuk nabi Adam yang diambil dari tulakng rusuknya…..
2. Mengapa nabi adam beserta istrinya dilarang memakan buah khuldi, maupun mendekatinya,,,
3. Dimanakah nabi adam beserta istrinya dipertemukan……
4. Dari apakah istri nabi adam diciptakan…….
5. Apa yang dialami oleh nabi adam as beserta istrinya selama berada dalam surga …..
6. **Tes Siklus I**

SATUAN PENDIDIKAN : SDN 03 Kendari

MATA PELAJARAN : PAI

KELAS/SEMESTER : IV/I

1. Siapakah mahluk ciptaan allah yang suka membangkan ,ingkar,dan sombong terhadap perintah allah…..
2. Siapa manusia pertama yang diciptakan allah SWT?
3. Apa arti dari surah Al- baqarah ayat 35,,,,,
4. Apakah yang diucapkan iblis kepada nabi adam dan istrinya ketika mempengaruhi agar memakan buah khuldi…..
5. Makhluk yang diciptakan dari tanah adalah,,,,
6. **Tes Siklus II**

SATUAN PENDIDIKAN : SDN 03 Kendari

MATA PELAJARAN : PAI

KELAS/SEMESTER : IV/I

1. Siapakah yang telah terpedayah oleh godaan iblis?
2. Siapakah yang di pertmukan oleh Allah di jabal Rahmah…………
3. Tanggal berapakah nabi Muhammad di lahirkan…….
4. Mengapa kelahiran nabi Muhammad di sebut tahun gajah?
5. Nabi Muhammad di utus menyebarkan agama…………

***Lampiran 04***

***Lembar Jawaban Tes Awal***

1. Seorang wanita itu bernama sitti hawa.
2. Karena ,apabila mereka memakanya maupun mendekatinya maka akan menyebapkan mereka termaksuk salah satu golongan orang-orang yang dzalim.
3. Mereka didipertemukan di*jabal rahman,*setelah menyesali perbuatanya dan bertobat kepada allah SWT.
4. Dari tulang rusuk adam AS
5. Mereka merasakan keindahan dan fasilitas yang disdiakan allah untuk mereka namun ada sesuatu yang sangat dilarang oleh allah yaitu memakan buah khuldi,namun karena mreka terhasut oleh iblis maka mereka memakanya dan dilempar kedunia dan bertemu lagi selama 3 abad lamanya.

***Lembar Jawaban Tes Siklus I***

1. Iblis
2. Ialah nabi adam AS
3. ‘Dan janganlah kamu mendekati pohon ini ,yang menyebapkan kamu termasuk orang-orang yang zalim’
4. “hai adam ,tampaknya kamu dan istrimu sedang lapar dan haus,makanlah buah yang ada dihadapanmu,lihatlah warnahnya begitu indah dan segar,baunya pun amat lesat”
5. Manusia

***Lembar Jawaban Tes Siklus II***

1. Nabi adam dan istrinya sitti hawa
2. Nabi Adam AS dan istrinya Siti Hawa
3. Tanggal 20 april 571 M di kota mekkah
4. Karena pada saat nabi Muhammad di lahirkan ada sekelompok pasukan bergajah yang di pimpin oleh raja abrahah hendak menghancurkan ka’bah
5. Islam

***Lampiran 05***

**Lembar Kerja Siswa 01**

1. Siapakah yang memelihara nabi Muhammad ketika berumur 6 tahun,dan pada saat itu beliau sudah menjadi yatim piatu?

*Jawab.* Yang memeliharanya adalah kakeknya yang bernama Abdul Mutalib

1. Gelar apakah yang di berikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW?

*Jawab.* Nabi Muhammad mendapat gelar “*al-amin”* karna kejujurannya.

1. Pada usia berapakah nabi Muhammad ikut serta dalam perang fijar!

*Jawab.* Ketika nabi Muhammad berusia 15 tahun.

1. Mengapa pada saat nabi di ajak pamannya berdagang ke negri syam dan *Jawab.* ketika sampai ke negeri bashrah dan bertemu pendeta nasrani menasihati abu talib agar membawa nabi ke kota mekkah.jelaskan!

Sebab pendeta nasrani tersebut takut orang- orang yahudi akan membunuh nabi uhammad SAW karna ia melihat jelas seklai tnda-tanda kenaabian pada nabi Muhammad.

1. Nabi Muhammad menjadi suri tauladan yang baik yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari,sebagaimana firman allah dalam surah al-ahzab ayat 21 yang artinya…....

*Jawab.* Sungguh telah ada pada diri rasulullah ( nabi Muhammad )suri tauladan yang baik bagi kalian….”

***Lembar Kerja Siswa 02***

1. Siapakah nama wanita yang menysui nabi muhammad setelah ia menjadi yatim piatu?

*Jawab.* yaitu seorang wanita badui yang bernama halimatus sa’diyah

1. Apa yang di kerjakan nabi Muhammad ketika ia tinggal bersama pamannya abu talib?

*Jawab.* Dia selalu membantu pamannya mengembala kambing orang-orang mekkah agar menambah penghasilan sang paman

1. Apa yang di lakukan nabi Muhammad ketika mengikuti perang fijar pada usia 15 tahun?

*Jawab.* Ia membantu menyiiapakan anak panah yang akan di hunuskan kepada musuh kaum qurais

1. Sebutkan surah yang berkaitan dengan kelahiran nabi Muhammad SAW!

*Jawab.* Yaitu surah al-fil ayat 1-5

1. Kita dapat mengetahui adanya allah dengan cara ……..

*Jawab.* Dengan melihat semua yang di ciptakan yaitu dunia beserta isinya

***Lembar Kerja Siswa 03***

1. Siapakah mahluk ciptaan allah yang suka membangkan ,ingkar,dan sombong terhadap perintah allah…..

*Jawab.* Iblis

1. Siapa manusia pertama yang diciptakan allah SWT?

*Jawab.* Ialah nabi adam AS

1. Apa arti dari surah Al- baqarah ayat 35,,,,,

*Jawab.* ‘Dan janganlah kamu mendekati pohon ini ,yang menyebapkan kamu termasuk orang-orang yang zalim’

1. Apakah yang diucapkan iblis kepada nabi adam dan istrinya ketika mempengaruhi agar memakan buah khuldi…..

*Jawab.* “hai adam ,tampaknya kamu dan istrimu sedang lapar dan haus,makanlah buah yang ada dihadapanmu,lihatlah warnahnya begitu indah dan segar,baunya pun amat lesat”

1. Makhluk yang diciptakan dari tanah adalah,,,,

*Jawab.* Manusia

***Lampira 06***

**Hasil Observasi terhadap Siswa**

**Selama Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pertemuan : 1

Hari/Tanggal : Sabtu September 2012

Pokok bahasan : Membiasakan Perilaku Terpuji

Sub Pokok Bahasan : Tobatnya Nabi Adam As

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang Dinilai | Ya | Tidak | Keterangan |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11. | Mendengar dan memberikan perhatian penuh terhadap penjelasan guru.  Selalu berada dalam kelompok -nya.  Aktif belajar dalam kelompok -nya.  Selalu bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti.  Ada siswa yang tampak kaku ketika berada dalam kelompok –nya.  Saling mengkritik dalam kelompoknya.  Sebelum bertanya kepada guru, terlebih dahulu siswa bertanya kepada kelompoknya.  Dapat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.  Mempunyai bahan acuan dalam proses pembelajaran.  Bertanya bila menemui kesulitan dalam belajar.  Selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. | Ya  Ya  Ya  Ya  Ya  Ya | Tidak  Tidak  Tidak  Tidak  Tidak  Tidak | Ada beberapa orang siswa yang perhatiannya hanya tertuju kepada observer.  Selama pembelajaran siswa berada dalam kelompoknya.  Ada siswa yang nampak malu-malu untuk bertanya.  Siswa belum terbiasa bekerja/belajar selain teman sebangkunya.  Siswa hanya diam saja.  Siswa langsung bertanya kepada guru.  Siswa masih tampak tahut dan ragu terhadap hasil pekerjaan –nya.  Tiap siswa mempunyai buku paket dari perpustakaan.  Sebagian siswa masih tampak ragu untuk bertanya.  Semua siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru. |

*Kendari, 2012*

Pengamat, Pengajar,

**Israwati Tamrin**

**Hasil Observasi terhadap Siswa**

**Selama Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pertemuan : 2

Hari/Tanggal : Sabtu, September 2012

Pokok Bahasan : Membiasakan Perilaku Terpuji

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang Dinilai | Ya | Tidak | Keterangan |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11. | Siswa mendengarkan dan memberikan perhatian penuh pada penjelasan guru.  Siswa selalu berada dalam kelompoknya.  Siswa aktif belajar dan mengerjakan tugas dalam kelompoknya.  Siswa saling mengkritik dalam kelompok.  Siswa menghargai pendapat teman dalam kelompoknya.  Siswa kaku ketika berada dalam kelompoknya.  Mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.  Mempersiapkan bahan/alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.  Siswa selalu bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti.  Tampak takut pada saat giliran kelompoknya ditunjuk.  Selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. | Ya  Ya  Ya  Ya  Ya  Ya  Ya  Ya  Ya | Tidak  Tidak  Tidak | Semua kelompok siswa sudah memperhatikan.  Semua siswa selalu berada dalam kelompoknya.  Semua Kelompok tampak aktif.  Hanya sebagian kecil.  Sebagian hanya ikutan saja karena belum paham.  Karena merasa belum terbiasa.  Selalu dapat mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.  Selalu membawa bahan pelajaran.  Sebagian tampak malu untuk bertanya.  Ada yang kelihatan takut ketika namanya dipanggil.  Semua siswa selalu mengerja -kan tugas yang diberikan. |

*Kendari, 2012*

Pengamat, Pengajar,

**Israwati Tamrin**

**Hasil Observasi terhadap Siswa**

**Selama Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pertemuan : 3

Hari/Tanggal : Sabtu September 2012

Pokok Bahasan :Membiasakan Perilaku Terpuji

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang Dinilai | Ya | Tidak | Keterangan |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11. | Siswa mendengarkan dan memberikan perhatian penuh pada penjelasan guru.  Siswa selalu berada dalam kelompoknya.  Siswa aktif belajar dan mengerjakan tugas dalam kelompoknya.  Siswa saling mengkritik dalam kelompok.  Siswa menghargai pendapat teman dalam kelompoknya.  Siswa kaku ketika berada dalam kelompoknya.  Mampu mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.  Mempersiapkan bahan/alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.  Siswa selalu bertanya jika ada hal yang tidak dimengerti.  Tampak takut pada saat giliran kelompoknya ditunjuk.  Selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. | Ya  Ya  Ya  Ya  Ya  Ya  Ya  Ya  Ya | Tidak  Tidak  Tidak | Semua kelompok siswa sudah memperhatikan.  Semua siswa selalu berada dalam kelompoknya.  Semua Kelompok tampak aktif.  Hanya sebagian kecil.  Sebagian hanya ikutan saja karena belum paham.  Karena merasa belum terbiasa.  Selalu dapat mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.  Selalu membawa bahan pelajaran.  Sebagian tampak malu untuk bertanya.  Ada yang kelihatan takut ketika namanya dipanggil.  Semua siswa selalu mengerja -kan tugas yang diberikan. |

*Kendari, 2012*

Pengamat, Pengajar,

**Israwati Tamrin**

**Hasil Observasi terhadap Siswa**

**Selama Pelakasanaan Tindakan Siklus II**

Pertemuan : 4

Hari/Tanggal : Sabtu, Agustus 2012

Pokok Bahasan :Membiasakan Perilaku Terpuji

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang Dinilai | Ya | Tidak | Keterangan |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10. | Mendengarkan dan memberikan perhatian penuh pada penjelasan guru.  Selalu berada dalam kelompoknya.  Aktif belajar menyelesaikan tugas latihan dalam kelompok  Saling mengkritik dalam kelompoknya.  Kelihatan kaku ketika berada dalam kelompoknya.  Menyampaikan pendapat /  pertanyaan tentang materi yang diajarkan.  Bertanya kepada teman kelompok sebelum bertanya kepada guru.  Mampu mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.  Bertanya bila menemui kesulitan dalam belajar.  Selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru | Ya  Ya  Ya  Ya  Ya  Ya  Ya  Ya  Ya | Tidak | Semua memperhatikan penjelasan guru.  Mereka selalu berada dalam kelompoknya.  Mereka sudah aktif bekerja sama dalam kelompoknya.  Mereka saling memberikan kritikan sebelum dijelaskan .  Mereka sudah terbiasa belajar dalam kelompok.  Sebagian menyampikan pendapat dan bertanya kepada guru dan kelompoik lain  Sebagian besar bertanya kepad  Semua kelompok dapat mempresentasikannya.  Hampir semua kelompok bertanya bila menemui kesulitan.  Siswa selalu mengerjakannya dengan baik. |

*Kendari, 2012*

Pengamat, Pengajar,

**Israwati Tamrin**

***Lampiran 07***

OBSERVASI KEGIATAN GURU SAAT KBM

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Mata Pelajaran : PAI

Kelas : IV

Pada Sekolah : SD Negeri 03 Kendari

Siklus ke : I

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kegiatan | Ya | Tidak |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11.  12.  13. | 1. Pendahuluan   Guru melakukan apersepsi  Guru memberikan motivasi  Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai  Guru menjelaskan langkah-langkah PBM.   1. Kegiatan Inti   Guru mengelompokkan siswa.  Guru mengontrol kesiapan diskusi.  Guru mengamati jalannya diskusi dengan model pembelajaran CTL  Guru intervensi terhadap jalannya diskusi.  Guru membantu menempelkan hasil kerja siswa.  Guru melaksanakan diskusi kelas.  Guru melakukan pengembangan materi pelajaran.   1. Penutup   Guru melaksanakan tes.  Membuat kesimpulan hasil materi diskusi. | √  √  √  √  √  √  √  √  √  √ | √  √  √ |

*Kendari, 2012*

Pengamat, Pengajar,

**Israwati Tamrin**

OBSERVASI KEGIATAN GURU SAAT KBM

PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Mata Pelajaran : PAI

Kelas : IV

Pada Sekolah : SD Negeri 03 Kendari

Siklus ke : II

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Kegiatan | Ya | Tidak |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11.  12.  13. | 1. Pendahuluan   Guru melakukan apersepsi  Guru memberikan motivasi  Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai  Guru menjelaskan langkah-langkah PBM.   1. Kegiatan Inti   Guru mengelompokkan siswa.  Guru mengontrol kesiapan diskusi.  Guru mengamati jalannya diskusi dengan model pembelajaran CTL  Guru intervensi terhadap jalannya diskusi.  Guru membantu menempelkan hasil kerja siswa.  Guru melaksanakan diskusi kelas.  Guru melakukan pengembangan materi pelajaran.   1. Penutup   Guru melaksanakan tes.  Membuat kesimpulan hasil materi diskusi. | √  √  √  √  √  √  √  √  √  √  √  √  √ |  |

*Kendari, 2012*

Pengamat, Pengajar,

**Israwati Tamrin**

***Lampiran 08***

**DAFTAR NILAI HASIL PEMBELAJARAN CTL PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 03 KENDARI KELURAHAN KAMPUNG SALO KOTA KENDARI**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Kelompok** | **Nilai** | | | **Jumlah** |
| **Skor Awal** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| 1 | Aswina | I | 60 | 70 | 77 | 207 |
| 2 | Catra | 63 | 67 | 70 | 200 |
| 3 | Felmita | 65 | 71 | 75 | 211 |
| 4 | Firda Rusdin | 70 | 70 | 73 | 213 |
| 5 | Irpan A | 70 | 72 | 75 | 217 |
| 6 | Irfan J | II | 67 | 71 | 77 | 215 |
| 7 | Indra Wijaya S | 60 | 63 | 69 | 192 |
| 8 | Isma Noprinato | 73 | 75 | 80 | 228 |
| 9 | L. Arijalu | 58 | 63 | 69 | 190 |
| 10 | Meri | 70 | 70 | 73 | 213 |
| 11 | Muh. Sarkasi | III | 70 | 72 | 75 | 217 |
| 12 | Nirmala | 72 | 73 | 77 | 222 |
| 13 | Nurcaya | 75 | 77 | 80 | 232 |
| 14 | Ratna Sari | 60 | 64 | 69 | 193 |
| 15 | Rahma masita | 63 | 65 | 70 | 198 |
| 16 | Sitti Nurana | IV | 72 | 72 | 79 | 223 |
| 17 | Sri Bintang P | 73 | 75 | 83 | 231 |
| 18 | Jumrin Jumain | 60 | 65 | 67 | 192 |
| 19 | Arijudin | 75 | 77 | 80 | 232 |
| 20 | Melisa | 67 | 70 | 77 | 214 |
|  |  |  |  |  |  |
| **Jumlah Total** | | | **1343** | **1339** | **1495** | **4240** |
| **Rata-rata** | | | 67.15 | **70.47** | **74.75** |  |
| **Ketuntasan Secara Klaksikal** | | | **50%** | **65%** | **80%** |  |

1. Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Cet.VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 1. [↑](#footnote-ref-2)
2. Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003* (Cet. III; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), h. 7. [↑](#footnote-ref-3)
3. Trianto, M*endesain Pembelajaran kontextual (CTL)*, Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher. 2008. h-9 [↑](#footnote-ref-4)
4. Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 71. [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid*., h. 72. [↑](#footnote-ref-6)
6. <http://bandono.web.id/2008/03/07/menyusun-model-pembelajaran-contextual-teaching-and-learning-ctl>, 3-4-2002 [↑](#footnote-ref-7)
7. Sardiman A.M, *Interaksi Dan motivasi Belajar Mengajar*, edisi revisi, PT Raja grafindo persada: Jakarta, 2003, hal:222 [↑](#footnote-ref-8)
8. Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan sukses Sertifikasi Guru,* Jakarta, 2007, Hal: 294 [↑](#footnote-ref-9)
9. Nurhadi dan Agus gerrat Senduk, *Pembelajaran Kontextual dan penerapannya dalam KBK*, UM Pres Malang, 2003 Hal: 41 [↑](#footnote-ref-10)
10. Alwasilah.C A, *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasikan dan Bermakna*, Mizan Learning Center: Bandung. 2007 [↑](#footnote-ref-11)
11. Suryosubroto. *Proses Belajar-Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997. h.19 [↑](#footnote-ref-12)
12. Usman, Uzer. *Upaya optimalisasi Kegiatan belajar-Mengajar*. Bandung: Rosdakarya, 1990. h.1 [↑](#footnote-ref-13)
13. Darsono, Max dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press. 2000. h.24 [↑](#footnote-ref-14)
14. Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003. h.97 [↑](#footnote-ref-15)
15. Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000. h.142 [↑](#footnote-ref-16)
16. Suchman, J. Richard. *Developing Inquiry.* IIIlinois-USA: Science Research Associetes, 1966. h.257 [↑](#footnote-ref-17)
17. Suryosubroto. *Proses Belajar-Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997. 36 [↑](#footnote-ref-18)
18. *Ibid,* h.38 [↑](#footnote-ref-19)
19. Gulo, W. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Balai Pustaka. Hadi, Sutrisno. 1990. h.8 [↑](#footnote-ref-20)
20. Darsono, Max dkk. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2000. h.25 [↑](#footnote-ref-21)
21. Trianto, Mendesain Pembelajaran CTL, Pustaka Publisher: Jakarta, 2008. h.25 [↑](#footnote-ref-22)
22. Trianto, S.Pd, *Mendesain Pembelajaran Kontekstual (CTL) di kelas,* Jakarta, Cerdas Pustaka, 2008, h.36 [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid,* h.26 [↑](#footnote-ref-24)
24. Harun rasyid, Mansur, *Penilaian Hasil Belajar,* CV wacana Prima: Bandung, 2008. Hal: 13 [↑](#footnote-ref-25)
25. Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar,* cetakan ke-2 , 2003, PT Rineka Cipta, Jakarta. Hal: 37-38 [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid*. hal-39 [↑](#footnote-ref-27)
27. Abdurrahman. *Pengelolaan Pengajaran,* Ujung pandang :Bintang selatan, 1994. h.204. [↑](#footnote-ref-28)
28. Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar evaluasi pendidika,* cet 2 PT BumiAksara, Jakarta 2001, hal-27 [↑](#footnote-ref-29)
29. Harun rasyid, Mansur, *Penilaian Hasil Belajar,* CV wacana Prima: Bandung, 2008. Hal: 4-5 [↑](#footnote-ref-30)
30. Lonet, *Ahklak,* http.www.blogspot.com,postingan 12 Maret 2011, h.1 [↑](#footnote-ref-31)
31. *Ibid*, h.3 [↑](#footnote-ref-32)
32. David Hopkins, *A Teacher’s Guide to classroom Researce,* Philadelphia, 1993. Hal: 32. [↑](#footnote-ref-33)
33. *Ibid,* hal. 131 [↑](#footnote-ref-34)